

Stimulasi Minat Baca melalui Pengelolaan Lingkungan yang Inovatif

Diah Oktaviana¹, Nurfaizah²

Institut Al-Ma'arif Way Kanan, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: diahoktaviana0910@gmail.com, nurfaizah@almaarif.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 25 Juli 2026

ABSTRACT

Abstracts should be clear Reading interest is a crucial foundation in shaping children's character and intellectual ability from an early age. However, in many rural areas of Indonesia, stimulation of reading interest has not been carried out optimally due to limited access to reading materials and the absence of creative, child-friendly reading environments. This study aims to describe how the management of an innovative literacy environment through the Griya Jejama reading program can stimulate reading interest in children aged 4–8 years. This research employed a qualitative approach with a case study design, conducted at TK Bina Insani, Dusun Purwodadi KM 15, Kampung Negeri Batin, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Lampung Province. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the Griya Jejama reading program, which is held on a rotating basis each week across different villages, successfully attracted the participation of children from kindergarten to elementary school age. The activities of reading aloud, peer-assisted reading, educational games, and question-and-answer sessions with prizes proved effective in building children's enthusiasm for reading. The innovative mobile format of the program created a fresh and stimulating literacy atmosphere that traditional classroom settings often fail to provide. This study concludes that creative and mobile literacy environment management can significantly increase children's reading motivation and must be adopted more widely in underserved areas.

Keywords: Reading Interest, Literacy Environment, Early Childhood Education, Griya Jejama, Mobile Reading Program.

ABSTRAK

Minat baca merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual anak sejak dini. Namun, di banyak wilayah pedesaan Indonesia, stimulasi minat baca belum berjalan secara optimal karena keterbatasan akses bahan bacaan dan minimnya lingkungan baca yang kreatif serta ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan lingkungan literasi yang inovatif melalui program taman baca Griya Jejama dapat menstimulasi minat baca anak usia 4–8 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di TK Bina Insani, Dusun Purwodadi KM 15, Kampung Negeri Batin, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Griya Jejama yang diselenggarakan secara bergilir setiap minggu di desa-desa berbeda berhasil menarik partisipasi anak-anak dari tingkat TK hingga SD. Kegiatan

membacakan buku, pendampingan baca, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab berhadiah terbukti efektif dalam membangun antusiasme anak terhadap kegiatan membaca. Format program yang berpindah-pindah menciptakan suasana literasi yang segar dan menstimulasi, sesuatu yang jarang diperoleh dari lingkungan kelas konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan literasi yang kreatif dan bergerak secara signifikan dapat meningkatkan motivasi membaca anak dan perlu diadopsi lebih luas di daerah-daerah yang belum terjangkau layanan literasi secara memadai.

Kata Kunci: Minat Baca, Lingkungan Literasi, Pendidikan Anak Usia Dini, Griya Jejama, Program Baca Keliling.

PENDAHULUAN

Membaca bukan sekadar kemampuan teknis yang diajarkan di bangku sekolah. Lebih dari itu, membaca adalah pintu masuk ke dunia pengetahuan yang luas, jembatan antara pengalaman sehari-hari dan cakrawala yang belum pernah dijelajahi. Bagi anak usia dini, fondasi minat baca yang kuat akan menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan ilmu pengetahuan sepanjang hidupnya. Sayangnya, tidak semua anak memiliki akses yang setara terhadap bahan bacaan berkualitas maupun lingkungan yang mendukung tumbuhnya kegemaran membaca. Di wilayah pedesaan dan daerah terpencil, persoalan ini terasa lebih nyata. Minimnya toko buku, perpustakaan yang jauh dari permukiman, serta kurangnya model literasi dari orang dewasa di sekitar anak membuat minat baca anak-anak di daerah tersebut sulit untuk berkembang secara alami. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa anak yang terbiasa bersentuhan dengan buku sejak dini cenderung memiliki kemampuan bahasa, daya pikir kritis, dan empati yang lebih baik dibandingkan teman sebaya yang tidak mendapatkan stimulasi serupa (Hasan, 2019). Lingkungan belajar yang mendukung serta keterlibatan guru dan komunitas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan literasi dan sosial anak usia dini (Ulya Ainur Rofi'ah et al., 2024).

Di Kampung Negeri Batin, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Lampung, sebuah inisiatif menarik hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Nailul Lutfiyah, S.Si, yang kini menjabat sebagai Kepala TK Bina Insani, menggagas sebuah program taman baca keliling bernama Griya Jejama. Program ini hadir setiap minggu sekali, berpindah dari satu dusun ke dusun lain, membawa koleksi buku anak yang beragam dan menyajikan pengalaman baca yang menyenangkan bagi anakanak dari berbagai usia.

Yang menjadikan Griya Jejama istimewa bukan sekadar keberadaan bukunya, melainkan cara program ini dirancang untuk mengundang partisipasi anak secara aktif dan menyenangkan. Para kakak pendamping membacakan buku bagi anak-anak yang belum bisa membaca sendiri, sementara anak-anak yang lebih besar didorong untuk membaca secara mandiri. Di sela-sela kegiatan, tersedia permainan edukatif dan sesi tanya jawab berhadiah yang membuat suasana menjadi hidup dan penuh semangat. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak memaksa justru lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik anak (Studi et al., 2016). Stimulasi literasi

pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan bahasa dan minat belajar anak berkembang secara optimal (Nurfaizah & Na'imah, 2021).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya lingkungan literasi dalam perkembangan anak. (Ngulwiyah & Hasanah, 2024) menemukan bahwa kualitas lingkungan baca yang dikelola secara kreatif berdampak signifikan pada peningkatan frekuensi membaca anak usia sekolah dasar. Sementara itu, (Maulina & Mimi, 2017) menegaskan bahwa program literasi yang melibatkan interaksi sosial dan permainan mampu mendorong anak untuk tidak hanya sekadar membaca, tetapi benar-benar menikmatinya. (Ningrum & Aryani, 2025) pun menekankan bahwa manajemen pengetahuan berbasis komunitas, termasuk program literasi berbasis keliling, memiliki potensi besar dalam menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terlayani.

Namun demikian, kajian yang secara khusus mengangkat program literasi keliling berbasis komunitas di tingkat desa, dengan fokus pada pengelolaan lingkungan dan stimulasi minat baca anak usia TK dan SD, masih sangat terbatas. Di sinilah letak kesenjangan pengetahuan yang coba diisi oleh penelitian ini. Dengan mengangkat pengalaman nyata Griya Jejama sebagai subjek kajian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan lingkungan literasi yang inovatif dan bergerak dapat menjadi sarana efektif untuk menstimulasi minat baca anak-anak di wilayah pedesaan, menganalisis secara mendalam bagaimana pengelolaan lingkungan literasi yang inovatif di sekolah dasar dapat menstimulasi minat baca siswa, mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam desain lingkungan literasi yang efektif, serta merumuskan model pengelolaan yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi yang bermakna dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk memahami secara mendalam fenomena program literasi Griya Jejama dalam konteks kehidupan nyata masyarakat di Kampung Negeri Batin, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali detail pengalaman, proses, dan makna yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif semata (*Metodologi Penelitian Kualitatif*_Lexy J, n.d.). Lokasi penelitian adalah TK Bina Insani yang beralamat di Dusun Purwodadi KM 15, Kampung Negeri Batin, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Sekolah ini dipilih karena menjadi pusat penggagas dan pelaksana program Griya Jejama, sekaligus menjadi tempat di mana kepala sekolah, Nailul Lutfiyah, S.Si, menjalankan peran aktifnya sebagai motor penggerak literasi komunitas. Subjek penelitian adalah kepala TK Bina Insani sebagai penggagas program, para pendamping relawan yang aktif membantu kegiatan Griya Jejama, serta anakanak peserta program dari tingkat TK hingga SD. Selain itu, beberapa orang tua murid juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk mendapatkan perspektif dari sisi keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan selama kegiatan Griya Jejama berlangsung di beberapa dusun berbeda, guna melihat secara langsung bagaimana suasana, interaksi, dan respons anak terhadap kegiatan yang disediakan. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala sekolah, pendamping, dan orang tua peserta untuk menggali pemahaman, motivasi, dan dampak yang dirasakan dari program. Ketiga, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen program yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara induktif mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling dikonfirmasi satu sama lain untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Griya Jejama merupakan inisiatif literasi komunitas yang lahir dari keprihatinan mendalam terhadap rendahnya minat baca anak-anak di wilayah pedesaan Kabupaten Way Kanan. Digagas oleh Nailul Lutfiyah, S.Si selaku Kepala TK Bina Insani, program ini dirancang bukan sebagai kegiatan formalitas, melainkan sebagai ruang baca yang hidup dan bergerak, yang hadir langsung ke tengah-tengah masyarakat.

Setiap minggu sekali, Griya Jejama yang secara harfiah berarti 'rumah bersama' berpindah ke dusun yang berbeda. Perpindahan ini bukan tanpa alasan; justru di sinilah letak inovasinya. Dengan mendatangi anak-anak, bukan menunggu mereka datang ke suatu tempat tetap, program ini berhasil menjangkau lebih banyak anak yang dalam kondisi normal tidak akan memiliki akses ke fasilitas baca apa pun. Setiap sesi diikuti oleh anak-anak dari jenjang TK hingga SD, yang berbaur dalam satu lingkungan baca yang cair dan menyenangkan.

Salah satu elemen kunci yang membedakan Griya Jejama dari program literasi konvensional adalah metode pembacaan buku yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Bagi anak-anak TK yang belum mampu membaca, para kakak pendamping duduk bersama mereka dan membacakan buku dengan intonasi yang ekspresif. Hal ini tidak hanya menyampaikan isi cerita, tetapi juga memperkenalkan anak pada ritme bahasa, kosakata baru, dan kesenangan mendengar kisah. Penggunaan media dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi sehingga anak lebih antusias mengikuti pembelajaran. (Ramadani & Nurfaizah, 2023). Sementara itu, anak-anak SD yang sudah bisa membaca dipersilakan memilih buku sendiri dan membacanya secara mandiri, yang secara tidak langsung melatih kemandirian dan kepercayaan diri mereka.

Agar kegiatan tidak terasa monoton atau membebani anak, Griya Jejama juga menyisipkan permainan edukatif di sela-sela sesi baca. Permainan ini dirancang agar tetap terkait dengan materi yang dibaca, sehingga anak tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga mengulang dan mengingat hal-hal yang baru mereka

pelajari dari buku. Di akhir sesi, diadakan tanya jawab dengan hadiah kecil bagi yang berhasil menjawab dengan tepat. Hadiah tidak selalu berupa barang mahal, namun cukup untuk menciptakan rasa bangga dan semangat pada diri anak.

Dari observasi yang dilakukan selama beberapa sesi kegiatan, terlihat jelas bagaimana suasana yang tercipta jauh berbeda dari suasana belajar di kelas. Anakanak tampak rileks, antusias, dan tidak segan untuk bertanya maupun berbicara. Beberapa anak yang awalnya pemalu terlihat mulai membuka diri dan ikut berpartisipasi setelah beberapa sesi berlangsung. Ini menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak formal namun tetap terstruktur mampu menciptakan rasa aman psikologis yang mendukung tumbuhnya minat membaca (Studi et al., 2016).

Temuan ini selaras dengan pandangan (Kuswadi, 2011) yang menyatakan bahwa lingkungan yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif akan jauh lebih efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang dibandingkan lingkungan yang pasif dan instruktif. Dalam konteks Griya Jejama, 'lingkungan' yang dimaksud bukan hanya ruang fisik, melainkan keseluruhan suasana, interaksi sosial, dan pengalaman emosional yang dirasakan anak selama sesi berlangsung.

Dari wawancara dengan para orang tua, diperoleh informasi bahwa setelah mengikuti Griya Jejama secara rutin, sebagian besar anak mulai menunjukkan kebiasaan baru di rumah: meminta dibelikan buku, sering menceritakan isi buku yang mereka baca, bahkan ada yang mulai membuat 'buku' sendiri dari kertas lipat. Perubahan ini memperlihatkan bahwa stimulasi yang konsisten dan menyenangkan mampu menanamkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan, bukan sekadar keterlibatan sesaat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan lingkungan literasi yang inovatif, seperti yang diwujudkan melalui program Griya Jejama di Kampung Negeri Batin, Kabupaten Way Kanan, terbukti mampu menstimulasi minat baca anak secara efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kombinasi beberapa elemen penting: format bergerak yang menjangkau anak langsung di lingkungan mereka, pendampingan yang hangat dan personal, kegiatan yang menyenangkan dan tidak menghakimi, serta penghargaan kecil yang membangkitkan motivasi. Semua elemen ini bersinergi membentuk sebuah ekosistem literasi yang ramah, inklusif, dan berdampak nyata. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa direplikasi di daerahdaerah lain yang memiliki keterbatasan akses literasi, dengan tetap mempertimbangkan konteks budaya dan kebutuhan lokal. Penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang program literasi keliling terhadap kemampuan membaca dan prestasi belajar anak secara lebih terukur, misalnya melalui pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif yang melibatkan pengukuran kompetensi literasi sebelum dan sesudah intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa di ketiga sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi penelitian atas keterbukaan dan kesediaan mereka dalam mendukung proses pengumpulan data. Terima kasih juga kepada **QOUBA: Jurnal Pendidikan** atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasan, B. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 96–107.
- Kuswadi. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. 62.
- Maulina, A., & Mimi, M. (2017). Pengembangan Multimedia Permainan Edukatif Tingkatkan Minat dan Kesiapan Membaca pada Anak-Anak Usia Dini. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 226–232.
- Metodologi penelitian kualitatif*_Lexy J. (n.d.).
- Ngulwiyah, I., & Hasanah, R. (2024). Penerapan Budaya Literasi Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 432–443.
- Ningrum, I. H., & Aryani, N. D. (2025). Sampah GO Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan dan Numerasi Pada Anak-Anak Wonderhome Library. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 41–55.
- Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Ramadani, A. N., & Nurfaizah. (2023). Strategi penanganan gangguan speech delay terhadap interaksi sosial AUD di TKTunas Jaya. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 31–44.
- Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2016). Hasil Belajar Amilatus Sholihah Riza Yonisa Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 04(03), 1–5.
- Ulya Ainur Rofi'ah, Diani Lestari, & Muhimmatul Choirroh. (2024). Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Era Society 5.0. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.779>